

# **REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA**

DINAS KESEHATAN KABUPATEN KOTA BENGKULU  
2026

## 1. Pendahuluan

### a. Latar belakang penyakit

Penyakit *Avian Influenza* (Flu Burung), khususnya subtipe H5N1, merupakan zoonosis yang disebabkan oleh virus influenza tipe A yang secara alami menyerang unggas, namun memiliki kemampuan mutasi yang sangat dinamis untuk menginfeksi manusia. Tingkat fatalitas kasus (*Case Fatality Rate*) pada manusia yang terinfeksi sangat tinggi dibandingkan influenza musiman biasa, sehingga dikategorikan sebagai penyakit infeksi emerging yang berpotensi memicu pandemi global. Karakteristik virus yang mudah menyebar melalui kontak langsung dengan sekret hewan yang sakit atau lingkungan yang terkontaminasi menuntut adanya pengawasan ketat, terutama di wilayah perkotaan di mana jarak antara pemukiman warga dan aktivitas perdagangan unggas sangat dekat.

Urgensi penyusunan dokumen rekomendasi ini juga didasari oleh fenomena mutasi virus yang terus berkembang, yang memungkinkan virus tersebut beradaptasi untuk penularan antarmanusia (*human-to-human transmission*). Tanpa adanya panduan teknis yang berbasis data lapangan terbaru, respons terhadap temuan kasus di tengah masyarakat cenderung akan terlambat dan tidak terkoordinasi. Dokumen ini menjadi instrumen penting untuk menyelaraskan protokol deteksi dini, pelaporan kasus dari puskesmas, hingga langkah pengendalian di sektor peternakan secara terpadu. Dengan demikian, rekomendasi ini berfungsi sebagai sabuk pengaman kesehatan publik guna mencegah kerugian ekonomi yang lebih besar dan melindungi nyawa penduduk Kota Bengkulu dari ancaman wabah yang tidak terprediksi.

Jumlah peternak unggas di Kota Bengkulu pada tahun 2025 berjumlah 8 peternak, dengan populasi unggas berjumlah 186.139.000 ekor unggas dan jumlah pasar unggas atau burung berjumlah 1 pasar.

### b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kota Bengkulu.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

## 2. Hasil Pemetaan Risiko

### a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota Bengkulu, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Kota Bengkulu Tahun 2026

### b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	3.61
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	57.86
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah	RENDAH	33.33%	0.00

Berisiko			
----------	--	--	--

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian Influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Kota Bengkulu Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko sedang, yaitu : kewaspadaan Kabupaten/Kota karena Jumlah populasi unggas dalam satu tahun terakhir cukup tinggi berjumlah 186.139.000 dan tidak ada hewan unggas yang diberikan imunisasi vaksin avian influenza berdasarkan data dinas peternakan dan Kesehatan hewan tahun 2025

**c. Penilaian kapasitas**

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	50.00
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	10.00%	81.82
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	RENDAH	10.00%	38.89
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	80.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	TINGGI	6.00%	100.00
11	IV. Promosi	SEDANG	10.00%	74.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Kota Bengkulu Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu : kewaspadaan Kabupaten/Kota karena belum ada petugas yang terlibat langsung dalam PE avian influenza serta belum tersedianya dokumen rencana kontijensi terkait penyakit avian influenza.

**d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)**

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kota Bengkulu dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Bengkulu
Kota	Kota Bengkulu
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	22.43
Threat	0.00
Capacity	83.31
<b>RISIKO</b>	<b>12.83</b>
<b>Derajat Risiko</b>	<b>RENDAH</b>

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Kota Bengkulu Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Kota Bengkulu untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 0.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 22.43 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 83.31 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 12.83 atau derajat risiko RENDAH

Bengkulu, 11 Mei 2026  
**KEPALA DINAS KESEHATAN  
KOTA BENGKULU**  
**HELLI MARTATI, SKM, MM**  
Pembina / IV a

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA**

Langkah pertama adalah **MERUMUSKAN MASALAH**

**1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS**

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

**2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti**

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

**Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

**Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG
3	IV. Promosi	10.00%	SEDANG
4	Surveilans Puskesmas	6.00%	TINGGI
5	Surveilans Rumah Sakit (RS)	6.00%	TINGGI

**Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG

**3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti**

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

**Kapasitas**

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	machine
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Petugas belum pernah mengikuti PE kasus avian influenza sebelumnya	informasi terkait adanya kasus positif AI serta tatalaksananya	Belum adanya dokumen renkon AI	Belum tersedianya anggaran untuk pelaksanaan renkon AI	-
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Petugas belum	Mencari informasi	BMHP belum	Belum tersedianya	

		terlatih terkait pengambilan specimen AI	terkait pelatihan pengambilan specimen PIE melalui LMS	tersedia untuk di kab/kota	anggaran untuk pelatihan petugas pengambilan specimen AI	
--	--	--	--	----------------------------	--	--

#### 4. Poin-poin masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Petugas belum pernah mengikuti PE kasus avian influenza sebelumnya
2	informasi terkait adanya kasus positif AI serta tatalaksananya
3	Belum adanya dokumen renkon AI
4	Belum tersedianya anggaran untuk pelaksanaan renkon AI
5	Petugas belum terlatih terkait pengambilan specimen AI
6	Mencari informasi terkait pelatihan pengambilan specimen PIE melalui LMS
7	BMHP belum tersedia untuk di kab/kota
8	Belum tersedianya anggaran untuk pelatihan petugas pengambilan specimen AI
9	
10	

#### 5. Rekomendasi

N O	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	1. Mencari informasi terkait adanya kejadian AI 2. Usulan terkait pelaksanaan renkon AI 3. Usulan terkait pendanaan pertemuan renkon AI	Kasubkor survim	Juni s/d Desember 2026	
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	1. Mencari informasi terkait pelatihan bagi petugas laboratorium 2. Koordinasi terkait BMHP dan alur pengajuan BMHP kesiapsiagaan terhadap penyakit AI 3. Usulan anggaran pelatihan bagi petugas laboratorium	Kasubkor survim	Juni s/d Desember 2026	

#### 6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Yesi Anggrainy, S.Kep	Pengelola Program Surveilans	DInkes Kota Bengkulu
2	Drh. Heni	Dokter Puskesmas Kota Bengkulu	Dinas Peternakan Kota Bengkulu
3	Anita, SKM, MM	Pengelola Program Krisis dan PIE	Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu
4	Rahmiatul Arni, SKM	Epidemiolog Ahli Pertama	Dinas Kesehatan Kota Bengkulu
5	Indri Andriani, SKM, MM	Penelaah Teknis Kebijakan	Dinas Kesehatan Kota Bengkulu